

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal di sekolah menjadi salah satu dasar bagi para siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dirinya dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru dan siswa, dalam bentuk interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum SD kelas V adalah mata pelajaran IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam diajarkan di sekolah dengan tujuan agar siswa mengerti dan memahami proses dan gejala-gejala yang terjadi di alam semesta. Beragam metode dan model pembelajaran dapat digunakan dalam menyampaikan materi IPA di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar. Proses pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar masih banyak ditemukan.

kecenderungan teacher centered. Pada pembelajaran di kelas, guru lebih senang menggunakan metode konvensional, siswa hanya menjadi obyek pendidikan tanpa memperhatikan berbagai karakteristik dan emosi yang dimiliki siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dan pasif. Hal itulah yang menjadi satu penyebab kemampuan siswa, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam, rendah.

Selain itu siswa tidak terbiasa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi. Siswa yang berkemampuan tinggi lebih mendominasi dalam belajar kelompok, sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak mengerti materi yang dikerjakan kelompok. Diskusi yang dilakukan masih bersifat konvensional. Akibatnya siswa yang berkemampuan rendah tidak merasakan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Terlihat pula pada pembelajaran di kelas, guru lebih terfokus terhadap siswa yang juga terkesan

bertanya dan memberikan tanggapan, tanpa memperhatikan apakah siswa lain telah memahami materi yang dipelajari. Strata sosial disekolah pun begitu terasa. Terlihat banyak siswa yang hanya ingin bekerja dengan sesama teman yang sama tingkatan sosialnya dan budayanya.

Mereka sulit bekerjasama dengan temannya yang lain. Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan di atas adalah perlu diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Jigsaw*. Pendekatan *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang dituntut untuk bekerjasama, saling melengkapi dan dapat menyelesaikan masalah. Melalui strategi pembelajaran *Jigsaw*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Pembelajaran *Jigsaw* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok, Pembelajaran *Jigsaw* merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi siswa.

Dengan memiliki dorongan atau motivasi yang positif seorang siswa akan menunjukkan minatnya. Dalam penelitian ini akan diterapkan model *jigsaw*. Pembelajaran *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tapi mereka juga harus siap untuk memberikan dan mengajarkan materi tersebut untuk anggota kelompok lainnya.

Tabel 1. 1 Data Hasil Nilai Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 106203 Tanah Gara Hulu Tahun ajaran 2024 / 2025.

Kelas	Jumlah siswa	Kkm	Jumlah Yang Tidak Lulus KKPT	Jumlah Yang Lulus KKPT
V-A	22	75	5	17
V-B	9	75	3	6

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 106203 Tanah Gara Hulu

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106203 Tanah Gara Hulu pada mata pelajaran IPAS kelas V-A sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang, serta 17 siswa yang mencapai KKPT yaitu di atas 75 berjumlah 17 siswa. Sedangkan di kelas V-B siswa yang mencapai nilai KKPT sebanyak 6 orang, serta siswa yang tidak mencapai KKPT sebanyak 3 orang. Hal ini dapat kita ketahui bahwa hasil belajar IPAS kelas V-A lebih rendah dibandingkan nilai hasil belajar IPAS kelas V-B.

Cara mengatasi masalah tersebut guru mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan memicu rasa ingin tahunya siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari IPAS selain guru menciptakan kondisi yang dapat mendorong siswa untuk aktif, guru juga harus cerdas dalam memilih penggunaan media pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih menarik.

Media merupakan suatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media PPT adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau meyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dan dituangkan di dalam komunikasi visual, di samping itu media PPT berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk penelitian dengan judul “Pengaruh Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Dengan Belajar Disiplin Pada Sekolah Dasar Negeri 106203 Tanah Gara Hulu Tahun Ajaran 2024/2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru jarang menggunakan model pembelajaran pada siswa.

2. Guru jarang menggunakan media pembelajaran IPAS
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPAS
4. Rendahnya hasil belajar IPAS siswa SD Negeri 106203 Tanah Gara Hulu.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “pengaruh model *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V pada Sekolah Dasar Negeri 106203 Tanah Gara Hulu Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Jigsaw* berbantuan PPT terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Negeri 106203 Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran *Jigsaw* tanpa berbantuan PPT terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SD Negeri 106203 Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan PPT Kelas V SD Negeri 106203 Tanah Gara Hulu Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Jigsaw* berbantuan PPT terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas V SDN 106203 Tanah

Gara Hulu Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pembelajaran IPAS di kelas V SDN 106203 Tanah Gara Hulu Tahun Ajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berbantuan PPT lebih baik dari pada dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* tanpa berbantuan PPT pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN 106203 Tanah Gara Hulu Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihadapi dari penelitian adalah :

1. Bagi siswa

Mengaktifkan proses belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Bagi guru

Agar guru mendapat masukan tentang variasi media dalam mengajar.

3. Bagi sekolah

Untuk peningkatan dengan memvariasikan media dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran yang dapat menumbuhkan suasana aktif di dalam kelas.